

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Danau Babeko terletak di Kecamatan Bathin II Babeko, Dusun Babeko, Kabupaten Bungo. Danau ini berasal dari limpasan aliran Sungai Batang Tebo. Menurut Hertati., (2017), bahwa air yang masuk kedalam Danau Babeko sebagian berasal dari Sungai Batang Tebo. Danau Babeko merupakan perairan yang biasanya dimanfaatkan oleh masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan untuk tempat budidaya ikan dan sebagai tempat untuk melakukan penangkapan ikan.

Nelayan di Danau Babeko melakukan penangkapan dengan menggunakan 19 alat tangkap yaitu jaring insang 10 unit, tajur 5 unit dan jala 4 unit. Umumnya nelayan di Danau Babeko menggunakan alat tangkap jaring insang dikarenakan penggunaan jaring insang yang mudah penanganan dan pengoperasiannya, harga yang relatif murah, mudah diperbaiki serta relatif tahan lama. Menurut *Wijaya et al.*, (2022) bahan-bahan yang digunakan untuk membuat alat tangkap jaring insang mudah diperoleh, harga terjangkau dan dapat dibuat dengan mudah. Jaring insang yang digunakan nelayan di Danau Babeko termasuk ke dalam jaring insang permukaan berdasarkan letak pengoperasiannya hanya di permukaan dan tidak sampai menyentuh kedasar danau. Hasil wawancara bersama nelayan, Danau Babeko memiliki kedalaman 7 meter, jadi para nelayan meletakkan jaring insang pada kedalaman 2-3 meter.

Nelayan yang berada di Danau Babeko menggunakan alat tangkap jaring insang permukaan dengan ukuran mata jaring 1,5 inchi (3,8 cm), 2,5 inchi (6,2 cm), dan 3 inchi (7,6 cm) yang paling banyak digunakan pada penangkapan ikan. Menurut Putra (2012), mata jaring pada jaring insang merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap ukuran hasil tangkap. Mesh size jaring insang tidak hanya berpengaruh terhadap ukuran hasil tangkapan namun juga jumlah hasil tangkapan (Fajar dan Fadilah., 2018).

Tajur merupakan alat tangkap yang menyerupai pancing, berdasarkan hasil wawancara dengan nelayan di Danau Babeko menggunakan mata pancing nomor 7–12. Talinya terbuat dari nylon dengan nomor 100 digantung dengan galah bambu dan menggunakan umpan. Hal ini sejalan menurut Burnawi., (2016) menciptakan

pancing tajur dari benang nylon nomor 100 dan mata pancing nomor 10, yang memiliki diameter antara 0,5 dan 1 cm dan panjang 180 meter.

Jala adalah alat tangkap yang berbentuk jaring dan cara pengoperasiannya dengan ditebar. Berdasarkan hasil wawancara dengan nelayan di Danau Babeko jala terbuat dari benang nylon dengan ukuran mata jaring 2,5 inchi. Menurut Putra., *et al* (2023) nelayan tradisional yang tinggal di pinggiran sungai atau danau biasanya menjalankan jala tebar tergantung pada ukuran badan jaring. Ketiga alat tangkap bekerja dengan cara yang berbeda pada setiap kegiatan penangkapan ikan.

Kegiatan penangkapan ikan yang sering dilakukan ditambah dengan adanya aktivitas keramba jaring apung di Danau Babeko akan menyebabkan penurunan kualitas air serta dapat mempengaruhi komposisi dan keanekaragaman ikan di dalamnya. Menurut Pahrela *et al.*, (2023) pengaruh aktivitas manusia atau faktor alami lain akan dapat mengubah kualitas dan kondisi perairan, ditambahkan oleh Manullang dan Khairul., (2020) dan berdampak pada kehidupan ikan. Perubahan kualitas air, baik fisika atau kimia, dapat mempengaruhi keberadaan komunitas ikan dan ekosistem danau secara keseluruhan.

Kualitas air yang ada di Danau Babeko berpengaruh terhadap kelangsungan hidup ikan. Menurut Hertati., (2017) aktivitas yang membuat danau babeko tercemar yaitu adanya kegiatan adanya keramba jaring apung dari tahun 2017 – sekarang, serta aktivitas rumah tangga yang membuat kualitas perairan di Danau Babeko mengalami perubahan dan mempengaruhi keanekaragaman hasil tangkapan. Selain itu, keanekaragaman ikan hasil tangkapan di Danau Babeko yang masih belum terdata oleh pemerintah sehingga tidak termonitoring hasil kelimpahan dan jenis ikan yang terdapat di perairan Danau Babeko. Menurut Pratama *et al.*, (2022) Jika salah satu spesies keanekaragaman hayati hilang atau rusak, ini dapat mengganggu keseimbangan ekologi.

Indikator yang digunakan dalam menilai kesehatan ekosistem adalah keanekaragaman fauna. Keanekaragaman fauna yang digunakan dalam penelitian ini adalah ikan, sehingga kedepannya bisa dilakukan konservasi yang tepat apabila terdata dengan baik jenis maupun kelimpahannya. Berdasarkan data tersebut maka perlu dilakukannya penelitian mengenai keanekaragaman yang ada di sekitar danau yang ada di Dusun Babeko Kecamatan Bathin II Babeko Bungo.

1.2 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keanekaragaman ikan di Danau Babeko Kecamatan Bathin II Babeko Bungo

1.3 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan data mengenai kondisi keanekaragaman yang ada di Danau Babeko untuk tujuan konservasi sebagai akibat aktivitas manusia berupa keramba jaring apung, dan memberi informasi kepada pihak yang membutuhkan, khususnya para nelayan di Danau Babeko Bungo.